

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah B3 di sarana komersial khususnya toko, rumah makan, dan *mall* Kota Padang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Satuan timbulan sampah B3 yang dihasilkan toko, rumah makan, dan *mall* di Kota Padang sebesar 0,00287 kg/o/h (0,00063 kg/m²/h) atau 0,03642 l/o/h (0,01544 ml/m²/h) dengan timbulan sampah mencapai 544,23 kg/h atau 10.065,24 l/h. Persentase rata-rata sampah B3 dalam total sampah komersial (toko, rumah makan dan *mall*) sebesar 1,13% berdasarkan berat atau 2,53% berdasarkan volume. Komposisi sampah berdasarkan jenisnya, sampah B3 terdiri atas sampah elektronik yang menyumbang persentase tertinggi sebesar 47,25% dan didominasi oleh AC, produk rumah tangga yang mengandung B3 26,68%, kemasan B3 13,89%, serta B3 kedaluwarsa atau tidak sesuai spesifikasi 12,18%. Sementara itu, berdasarkan karakteristik, sampah B3 terdiri dari karakteristik mudah menyala 8%, korosif 28%, dan beracun menyumbang persentase tertinggi mencapai 64% yang didominasi oleh kain majun bekas dan sampah elektronik;
2. Berdasarkan pengolahan data kuesioner didapatkan 87% responden pada toko, rumah makan dan *mall* memiliki pengetahuan tentang sampah B3, sementara 13% lainnya belum mengetahui tentang sampah B3. Kondisi eksisting pengelolaan sampah B3 di toko, rumah makan, dan *mall* Kota Padang menunjukkan bahwa upaya pengurangan telah dilakukan melalui penggunaan produk yang dapat didaur ulang (kemasan pembersih), produk dengan masa pakai lebih lama (AC hemat energi dan lampu LED), serta pemakaian produk berukuran besar atau isi ulang (disinfektan kemasan besar). Akan tetapi, penerapan produk ramah lingkungan belum dilakukan di toko dan rumah makan, sementara di *mall* telah diterapkan sepenuhnya. Penanganan sampah B3 masih belum optimal karena pemilahan dan pewadahan di sumber tidak dilaksanakan. Sampah B3 masih bercampur dengan sampah lain mulai pewadahan hingga

penimbunan di TPA, kecuali sampah elektronik di *mall* yang biasanya hanya disimpan di gudang tanpa penanganan lebih lanjut;

3. Rekomendasi yang diberikan untuk pengelolaan sampah B3 di sarana komersial di Kota Padang adalah:

- DLH Kota Padang perlu memperkuat pengelolaan sampah B3 di sarana komersial melalui kebijakan pengurangan sesuai regulasi, kewajiban pemilahan dengan wadah khusus, penyediaan FPSS, *drop box* dan layanan pengumpulan, sistem pelaporan *digital*, serta pengawasan yang disertai insentif dan sanksi.
- Pengelola perlu mengoptimalkan pengelolaan sampah B3 melalui kegiatan pengurangan sampah B3 melalui penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, pemanfaatan dan *pendaurulangan* sampah B3. Selain itu pengelola juga melakukan pemilahan dan penyediaan wadah khusus sampah B3 dan bekerjasama dengan instansi terkait dalam pengumpulan dan penyimpanan sampah B3..
- Karyawan atau petugas kebersihan perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah B3 melalui pemilahan dan pewadahan, penggunaan APD saat penanganan, serta mengikuti pelatihan rutin mengenai identifikasi dan pengelolaan B3 sesuai standar DLH.
- Pengunjung perlu berperan aktif dengan memilah dan membuang sampah B3 pribadi pada tempat khusus, mendukung pengurangan melalui pilihan produk ramah lingkungan atau isi ulang, memanfaatkan program *take-back*, serta menaati aturan pemilahan dan larangan pembuangan sembarangan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait pengelolaan sampah B3 dengan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat penyimpanan sementara, fasilitas pengumpulan dan pengangkutan, serta pengolahan yang sesuai standar. Regulasi tersebut diharapkan mencakup kewajiban bagi semua pihak termasuk produsen agar pengelolaan sampah B3 lebih terarah;

2. Diperlukan penyusunan rencana sistem pengelolaan sampah B3 di Kota Padang yang berlandaskan pada data terkait timbulan, komposisi, serta hasil rekomendasi pengelolaan, sehingga arah kebijakan lebih terukur;
3. Perlu dilakukan penelitian mengenai peluang pemanfaatan dan daur ulang berbagai jenis sampah B3 untuk mendukung implementasi kebijakan ekonomi sirkular dalam upaya pengelolaan sampah B3 yang berkelanjutan;
4. Disarankan untuk melaksanakan analisis resiko lingkungan dari kegiatan penimbunan sampah B3 di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sebagai dasar perumusan strategi mitigasi risiko terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

